

ABSTRAK

Selvi Amanda, 220103020138. *Resepsi Santriwati terhadap Pembacaan Wird al-Lathîf: Analisis Praktik dan Pemahaman Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru*. Pembimbing (I) Drs. H. Basrian, M. Fil. I., Pembimbing (II) H. Hanafi, S. Th. I., M.A., pada program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Resepsi, *Wird al-Lathîf*, Analisis, Praktik, Pemahaman, *Santriwati*

Tradisi pembacaan *wird* merupakan bentuk hubungan umat Islam menghidupkan Al-Qur`an dan mengembangkannya di lingkungan, termasuk lingkungan pesantren. Praktik tersebut adalah pembacaan *wird al-lathîf* yang hingga kini masih diamalkan secara rutin di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Praktik ini tidak hanya dipahami sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan spiritual dan pembentukan karakter santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembacaan *wird al-lathîf* serta bagaimana pemahaman santriwati terhadap amalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara dengan melibatkan pimpinan pondok, pengurus pondok, ketua dan anggota seksi ibadah, para santriwati, serta alumni Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola pelaksanaan, bentuk resepsi, dan makna yang muncul dari praktik pembacaan *wird al-lathîf*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan *wird al-lathîf* dilaksanakan secara rutin sebagai amalan harian pondok dengan sistem dan aturan yang jelas. Resepsi santriwati terhadap *wird al-lathîf* cenderung bersifat fungsional dan eksegesis, di mana pemahaman mereka tidak dibangun melalui penjelasan teoritis, melainkan melalui pengalaman langsung dalam mengamalkan *wird* tersebut secara rutin. Dari praktik yang terus dilakukan, santriwati merasakan berbagai dampak positif, baik secara religius, mental, maupun sosial, seperti ketenangan jiwa, rasa perlindungan diri, serta dorongan untuk menjaga perilaku dan hubungan sosial. Dengan demikian, *wird al-lathîf* tidak hanya berfungsi sebagai amalan rutin pondok, tetapi juga dimaknai sebagai bagian dari amalan kehidupan yang melekat dalam keseharian santriwati, baik selama di pondok maupun setelah mereka berada di luar lingkungan pondok.